



---

## **POLA “7 Q1H “ PENERAPAN UJARAN ALQURAN PADA POSTINGAN NETIZEN +62**

**Lia Dwi Utami**

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya (IAIQI) Ogan Ilir Sumatera Selatan

Email: [liadwiutami01@gmail.com](mailto:liadwiutami01@gmail.com)

### **Abstract**

*The increase in cases of hate speech, cyberbullying, and hoax news is an important concern. As a result, it can change the behavior of human civilization globally. As a Quranic solution, the 7Q1H pattern is hopeful in overcoming communication problems on social media. The purpose of this study is to what extent the negative effects of using technology and how to apply the 7Q1H pattern in anticipating the negative effects of using technology and social media. To explore, manage, and analyze data, in this study the researcher used the type of library research. From the results of this study the authors found that: (1) Inappropriate use of media can change the behavior of netizens. To date, 2,901 hoaxes have been recorded, 643 cases of hate speech have been recorded, and 84% of cyberbullying cases have been recorded on social media; and (2) The 7Q1H pattern is an utterance of the Koran as communication ethics in social media. 7Q1H consists of qaulan kariman (noble words), qaulan maysuran (light and pleasant words, qaulan balighan (fluent and memorable words), qaulan layyinan (soft words), qaulan sadidan (true words), qaulan ma'rufan (kind words), qaulan tsaqilan (words of value), and husnuzhan (good prejudice).*

**Keywords:** 7Q1H pattern, cyberbullying, Netizen +62



---

Abstrak

Meningkatnya kasus ujaran kebencian, *ciberbullying*, dan berita hoaks menjadi perhatian penting. Akibatnya dapat merubah perilaku peradaban manusia secara global. Sebagai solusi qurani, pola 7Q1H menjadi harapan dalam mengatasi permasalahan komunikasi di media sosial. Adapun tujuan penelitian ini adalah sejauhmana efek negatif dari pemanfaatan teknologi dan bagaimana aplikasi pola 7Q1H dalam mengantisipasi efek negative dari pemanfaatan teknologi dan media sosial. Untuk menggali, mengelola, dan menganalisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi Pustaka. Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa: (1) Pemanfaatan media yang tidak tepat dapat merubah perilaku warganet. Hingga saat ini, tercatat fenomena hoaks sebanyak 2.901 kasus, kasus ujaran kebencian sebanyak 643, dan kasus *ciberbullying* sebanyak 84% dari fenomena di media sosial; dan (2) Pola 7Q1H merupakan ujaran alquran sebagai etika komunikasi di media sosial. 7Q1H terdiri dari qaulan kariman (perkataan mulia), qaulan maysuran (perkataan ringan dan menyenangkan, qaulan balighan (perkataan fasih dan berrbekas), qaulan layyinan (perkataan lembut), qaulan sadidan (perkataan benar), qaulan ma'rufan (perkataan baik), qaulan tsaqilan (perkataan bernilai), dan husnuzhan (prasangka baik).

**Kata kunci:** Pola 7Q1H, *ciberbullying*, Netizen +62



## A. PENDAHULUAN

Pola 7Q1H merupakan solusi ujaran qurani bagi setiap insan dalam berkomunikasi.<sup>1</sup> Pola 7Q1H adalah qaulan balighan, qaulan qaulan ma'rufan, qaulan kariman, qaulan layyinan, qaulan maysuran, qaulan sadidan, qaulan tsaqilan, dan husnuzhan.<sup>2</sup> Meningkatnya kasus ujaran kebencian, *ciberbullying*, dan berita hoaks menjadi perhatian penting.<sup>3</sup> Akibatnya dapat merubah perilaku peradaban manusia secara global.<sup>4</sup> Sebagai solusi qurani, pola 7Q1H menjadi harapan dalam mengatasi permasalahan komunikasi di media sosial.

Berdasarkan hasil survei penetrasi (APJII)<sup>5</sup> pengguna internet terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mencapai 88 juta orang, tahun 2016 mencapai 132,7 juta, tahun 2017 berjumlah 143,26 juta, dan tahun 2018 mencapai 171,17 juta pengguna.<sup>6</sup> Pengguna terbanyak dimulai dari usia 13-18 tahun, kemudian usia 19-34 tahun. Sebagai persiapan menghadapi bonus demografi pada tahun 2025 mendatang pemanfaatan pengguna internet sangat mempengaruhi kemajuan bangsa.<sup>7</sup>

Di era industri 4.0<sup>8</sup> ini, media sosial memiliki banyak manfaat. Diantaranya memudahkan berinteraksi sosial, menggali beragam kreatifitas dan mengekspresikan diri.<sup>9</sup> Namun media sosial menyimpan berbagai dampak negatif, seperti maraknya penyebaran hoaks, fenomena *ciberbullying*, ujaran kebencian, dan lain-lain.<sup>10</sup> Pemerintah telah membuat kebijakan

---

<sup>1</sup>Pola 7Q1H merupakan ujaran alquran yang diambil dari beberapa ayat alquran melalui pengembangan ilmu tafsir alquran sebagai solusi etika berkomunikasi di era +62

<sup>2</sup>Rincian ayat terdapat dalam Q.S (An-Nisa:63, Al-Isra: 23, Thaha:44, Al-Ahzab:32, Al-Isra:28, An-Nisa:9, Almuzammil:5, dan Al-Hujurat:12)

<sup>3</sup>Fathur Rahman, *Analisis meningkatnya kejahatan cyberbullying dan hatespeech berbasis media sosial dan metode pencegahannya*, (Sniptek, 2016)

<sup>4</sup> Ifan Fauzani Raharja, *Bijak menggunakan media sosial di kalangan pelajar*, dalam jurnal selat, 2017, vol.6, no.2, hal.2

<sup>5</sup>Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) merupakan operator jasa telekomunikasi yang bertugas mengatur tarif internet, membentuk Indonesia Network Information Center (ID-NIC), membentuk Indonesia Internet Exchange (IIX), negosiasi tarif infrastruktur jasa telekomunikasi, dan mengusulkan jumlah dan jenis provider.

<sup>6</sup>Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet, Laporan survei penetrasi dan profil pelaku pengguna internet Indonesia tahun 2018, dalam jurnal Buletin APJII edisi 40 Mei 2019, hal.1

<sup>7</sup>Yusmarni, Analisis bonus demografi sebagai kesempatan dalam mengoptimalkan pembangunan pertanian di Sumatera Barat, (AGRRISEP, 2016), VOL.16, no.1

<sup>8</sup>Era industri 4.0 adalah era sistem jaringan teknologi informasi yang terus berkembang, dimana pemanfaatan tidak hanya dalam proses produksi, melainkan seluruh rantai nilai industri sehingga melahirkan model bisnis yang baru dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produksi yang lebih baik.

<sup>9</sup>Cahaya Kumbul Widada, *Mengambil manfaat media sosial dalam pengembangan layanan*, (jurnal Dokumentasi dan Informasi sains,2018), vol.2, no.1

<sup>10</sup>Ranny Rastati, *bentuk perlindungan cyber di media sosial dan pencegahannya bagi korban dan pelaku*, (Jurnal Sosioteknologi, 2016), vol. 15, no.2



secara hukum sebagai upaya mengatasi penyimpangan di media sosial.<sup>11</sup> Sebagai kitab pedoman terbaik, alquran menawarkan pola 7Q1H sebagai solusi etika berkomunikasi dalam alquran. Konsep pola ini terinspirasi dari hadist Nabi SAW yang artinya:

*“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam”*. (Muttafaqun Alaih: Al-Bukari, no.6018; Muslim, no.47)

Adapun penjelasan lebih jauh dari hadist tersebut akan penulis paparkan pada bagian berikutnya. Pemaparan tersebut merupakan usaha menjawab masalah sosial yang disimpulkan dalam dua rumusan permasalahan yaitu: Pertama, Bagaimana fenomena postingan warganet +62?, dan kedua, bagaimana implementasi 7Q1H dalam mencegah dampak negatif dalam berkomunikasi di media sosial?

Karya ilmiah ini terdiri dari empat bagian: pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah dan juga sistematika pembahasan. Bagian kedua berisi jawaban rumusan masalah yang pertama. Bagian ketiga berisi jawaban terhadap rumusan masalah yang kedua. Bagian akhir merupakan penutup yang berisi kesimpulan.

## **B. Media Sosial dan Netizen +62**

### **1. Media Sosial: Era Industri 4.0**

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media dan sosial”. Media diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata sosial diartikan setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat.<sup>12</sup> Dr. Rulli Nasrullah mengartikan media sosial adalah sarana untuk mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>13</sup>

Dikutip dari katadata, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terhitung sejak tahun 2014 mencapai 88 juta orang, tahun 2016 mencapai 132,7 juta, tahun 2017 berjumlah 143,26 juta, dan tahun 2018 mencapai 171,17 juta pengguna. Hasil survei APJII Indonesia menduduki peringkat ke-5 setelah Tiongkok, India,

---

<sup>11</sup> KEMKOMINFO, Undang-Undang Republik Indonesia, 2016 , pasal 45A, no.19

<sup>12</sup> Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri, Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan, (Buletin Psikologi,2017), vol.25, no.1, hal.39

<sup>13</sup> Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri, Perilaku pengguna media sosial...hal.40



Amerika Serikat, dan Brazil sebagai pengguna media sosial.<sup>14</sup> Pemanfaatan media sosial yang menduduki peringkat pertama adalah youtube, kemudian whatsapp, facebook, dan instagram.<sup>15</sup>

Adapun pemanfaatan media sosial dapat dirasakan oleh warganet dalam berbagai bidang, diantaranya bidang ekonomi, bidang sosial dan politik, bidang edukasi, dan pemanfaatan dalam bidang gaya hidup.<sup>16</sup> Akan tetapi banyaknya manfaat penggunaan media sosial akan menimbulkan banyak dampak negatif jika tidak digunakan dengan benar.<sup>17</sup>

Adapun fenomena yang viral terjadi saat ini adalah setiap orang berlomba-lomba memposting habitus<sup>18</sup> berupa gambar yang tidak bernilai atau tidak memberi dampak positif, namun bertujuan menjadi terkenal sehingga sering disebut dengan pansos.<sup>19</sup> Adapun jenis media yang aktif digunakan di masyarakat berdasarkan urutannya<sup>20</sup> sebagai berikut:

a. Youtube

Di era ini, youtube menjadi media yang dapat dijadikan mata pencarian, sehingga tak jarang warganet mengupload video bernilai negatif ataupun hoaks demi menarik perhatian penonton dan subscriber. Hal demikian memancing penonton untuk memberikan komentar pedas, cibiran, bahkan ujaran kebencian.<sup>21</sup>

b. Whatsapp

Whatsapp merupakan media yang memudahkan pengguna untuk berkirim pesan, berbagi foto dan video koneksi internet.<sup>22</sup> Whatsapp merupakan media chatting yang memiliki dampak negatif seperti penyebaran hoaks, bahkan ujaran kebencian, provokatif, dan fitnah seringkali di *broadcasting* lewat aplikasi chatting.<sup>23</sup>

c. Facebook

---

<sup>14</sup> <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/11/Indonesia-peringkat-kelima-dunia-dalam-jumlah-pengguna-internet> diakses pada 23 Januari 2020

<sup>15</sup> Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia, *Penetrasi pengguna internet di Indonesia*, (Buletin APJII,2019)

<sup>16</sup> Lucy Pujasari Supratman, *Penggunaan media sosial oleh digital native*, dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, 2018, vol.15, no.1, hal.52

<sup>17</sup> Fahmi Anwar, *Perubahan dan permasalahan media sosial dalam jurnal muara ilmu sosial, humaniora dan seni*, 2017, vol.1, no.1, hal.138

<sup>18</sup> Habitus adalah karakter non alamiah yang diperoleh sebagai hasil dari kondisi-kondisi sosial, perubahan karakter yang dapat berubah sesuai lingkungan.

<sup>19</sup> Ifan Fauzani Raharja, *Bijak menggunakan media sosial di kalangan pelajar...*Hal.238

<sup>20</sup> <http://websindo.com/Indonesia-digital-2019-media-sosial/> diakses pada 23 Januari 2020

<sup>21</sup> Edi Chandra, *Youtube citra media informasi interaktif*, hal.408

<sup>22</sup> *Pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam menyampaikan pesan dikalangan tokoh masyarakat*, 2017,vol.6,no.3,hal.2

<sup>23</sup> KEMKOMINFO mampu melacak penyebar berita hoaks lewat whatsapp lihat di situs <http://kominfo.go.id/content/detail/8654/berita-terkini-kemenkominfo-nyatakan-mampu-lacak-penyebar-berita-hoaks-lewat-whatsapp/0/sorotan-media>



Facebook bagian situs jejaring sosial dan layanan yang dapat memposting komentar, berbagai foto dan link ke berita atau konten menarik lainnya. Saat ini, Facebook adalah jaringan sosial terbesar di dunia, dengan lebih dari 1 miliar pengguna di seluruh dunia.<sup>24</sup> Adapun dampak negatif Facebook berdampak pada ujaran kebencian, berita hoaks, dan *ciberbullying*, bahkan kasus penipuan.<sup>25</sup>

d. Instagram

Instagram adalah salah satu media populer saat ini, Instagram sering digunakan untuk memperkenalkan skill, seperti memposting nyanyian, gambar, video memasak, dan keahlian lainnya. Namun Instagram salah satu media sosial yang dengan kasus *ciberbullying* terbanyak, terutama dikalangan artis yang memiliki banyak *haters*.<sup>26</sup>

## 2. Budaya Komunikasi Netizen +62

Maraknya fenomena pansos di media sosial tentu menjadi pusat perhatian warganet. Tak sedikit yang memberi cibiran, ujaran kebencian sebagai bentuk respon tidak menyukai postingan lawan di media sosial.<sup>27</sup> Adapun resiko penyebaran konten negatif serta pesan provokasi dan ujaran kebencian, hoaks, dan *ciberbullying* dapat menimbulkan konflik juga amat besar. Berikut kasus dampak negatif media sosial:

a. Ujaran Kebencian

Ujaran kebencian atau *hatespeech* adalah perkataan, perilaku, tulisan yang dapat memacu terjadinya tindakan kekerasan. Secara kesengajaan atau ketidaksengajaan memposting seringkali mengundang perhatian bahkan ujaran kebencian karena respon tidak suka terhadap postingan warganet.<sup>28</sup> Data dari kominfo tercatat sebanyak 643 kasus ujaran kebencian ada pada tahun 2018.<sup>29</sup>

b. Hoaks

---

<sup>24</sup>Mujahidah, *Pemanfaatan jejaring sosial (Facebook) sebagai media komunikasi*, 2013, vol.xv, no.1, hal.104

<sup>25</sup>Aminah Novita Sari, *Dampak hoaks di media sosial facebook terhadap pemilih pemula* dalam jurnal komunikasi global, 2019, vol.8, no.1, hal.55

<sup>26</sup>Helen Farid Rusdi, *Pengaruh media penggunaan sosial instagram terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers* dalam jurnal prologia, 2018, vol.2, no.2, hal.27

<sup>27</sup>Wira Respati, *Transpormasi media massa menuju era masyarakat informasi di Indonesia*, Humaniora, 2014, vol.5, no.1, hal.42

<sup>28</sup>Tangguh Okta Wibowo, *Kontruksi ujaran kebencian melalui status media sosial*, dalam jurnal channel jurnal komunikasi, 2018, vol.6, no. 2, hal. 173

<sup>29</sup>Sarah Hutagalo, *jumlah hoaks dan ujaran kebencian tahun 2017-2018*. Lihat <http://nasional.okezone.com/read/2019/10/15/337/2004711/berapa-jumlah-hoaks-ujaran-kebencian-dari-2017-2018-berikut-datanya>.

Sebaran hoaks (berita bohong) menjadi sesuatu yang sangat serius. Dampaknya tidak hanya di jagat maya, melainkan di kehidupan nyata. Banyak kasus buruk yang terjadi akibat hoaks, karena banyak warganet yang memang sengaja memanfaatkan hoaks sebagai senjata perang bagi mereka. Informasi hoaks paling banyak ditemukan di platform facebook yakni sebanyak (82,25%), whatsapp (56,55%), dan instagram (29,48%).<sup>30</sup>

c. *Cyberbullying*

*Cyberbullying* adalah komentar negatif pada postingan tertentu, pesan personal tak bersahabat, serta menyebarkan postingan akun media sosial tertentu dengan mengolok-olok. *Cyberbullying* bentuk intimidasi yang dilakukan untuk melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi.<sup>31</sup> Menurut menteri sosial Khofifah Indar Parawansa, salah satu survei yang dia temukan sebanyak 84% kasus bullying dari media sosial pada usia 12-17 tahun.<sup>32</sup>

### 3. Implementasi Pola 7Q1H Etika Komunikasi pada Postingan Netizen +62

#### a. Pola 7Q1H

Alquran adalah mukjizat dan pedoman hidup serta sumber hukum bagi umat islam.<sup>33</sup> Setelah melakukan kajian terhadap ayat alquran penulis merumuskan pola 7Q1H solusi berkomunikasi dalam alquran, adapun penjelasan 7Q1H sebagai berikut:

1). Qaulan Kariman (Perkataan Mulia)

Qaulan kariman mengandung makna mulia terbaik sesuai objeknya. Ungkapan qaulan kariman dalam alquran hanya terdapat satu kali yaitu dalam surat AL-Isra: 23.

Menurut tafsir Quraish Shihab ayat tersebut menjelaskan larangan untuk membentak-bentak kedua orang tua atau salah seorang di antara mereka, tetapi hendaklah mengucapkan kata-kata yang hormat, sopan, lemah lembut dihadapan mereka. Ayat diatas menegaskan perintah untuk berkata kepada orang tua dengan perkataan yang pantas, kata-kata yang mulia, kata-kata yang keluar dari mulut orang yang beradab dan sopan santun.<sup>34</sup>

2). Qaulan Maysuran (Perkataan ringan dan menyenangkan)

---

<sup>30</sup>KEMENKOMINFO, Identifikasi hoaks tahun 2019 lihat di <http://kominfo.go.id/content/detail/18420/siaran-per-n0-952019-tentang-kominfo-identifikasi-hoaks-selama-april-2019>.

<sup>31</sup> Machsun Rifaudin, Fenomena cyberbullying pada remaja, jurnal ilmu perpustakaan, informasi, dan kearsipan khizanah Al-Hikamh, 2016, vol.4, no.1, hal.36

<sup>32</sup><http://news.detik.com/berita/d-3568407/mensos-84-anak-usia-12-17-tahun-mengalami-bullying>

<sup>33</sup>Moh. Rifa'i, Fiqih islam lengkap , (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), hal.7

<sup>34</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan, dan Keserasian alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol.7, hal.74

---

Kata maysuran berarti gampang, mudah, dan ringan. Ungkapan qaulan maysuran dalam alquran terdapat dalam surat Al-Isra:28.

Menurut Quraish Shihab qaulan maysuran berarti mudah lagi lembut. Qaulan maysuran sebagai ucapan yang pantas serta ucapan janji yang menyenangkan dan selalu memberikan harapan positif bagi pihak yang dijanjikan. Sedangkan Hamka mengartikan qaulan maysuran adalah kata-kata yang menyenangkan, bagus, halus, dermawan, dan sudi menolong orang lain.<sup>35</sup>

### 3). Qaulan Balighan (Perkataan fasih dan berbekas)

Asal balighan adalah balagha yang artinya sampai atau fasih. Qaulan balighan dapat diterjemahkan dalam komunikasi yang efektif dan ungkapan atau perkataan yang sampai kepada maksud, berpengaruh dan berbekas kepada jiwa. Ungkapan qaulan balighan dalam alquran terdapat pada surat An-Nisa:63.

Menurut tafsir Imam Al-Maragi ayat tersebut menjelaskan kejahatan orang-orang munafik. Qaulan balighan diperlukan untuk menghadapi orang-orang islam yang bersifat munafik, karena orang-orang munafik ini lebih berbahaya dibandingkan dengan orang-orang non muslim, "ia menggunting dalam lipatan". Jadi untuk orang munafik tersebut diperlukan komunikasi efektif yang bisa menggugah jiwanya. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang akan mengesankan atau membekas pada hatinya.<sup>36</sup>

### 4). Qaulan Layyinan (Perkataan lembut dan tidak kasar)

Secara harfiah qaulan layyinan berarti komunikasi yang lemah lembut. Ungkapan qaulan layyinan dalam alquran terdapat dalam surat Thaha:44.

Menurut tafsir Quraish Shihab yang dimaksud qaulan layyinan adalah sebuah ucapan lemah lembut, makna lemah lembut yaitu kata-kata yang tidak kasar, dikatakannya bahwa segala sesuatu yang lembut akan melembutkan dan segala sesuatu yang lembut lagi melembutkan, ringan untuk dilakukan. Kalaupun Musa diperintahkan untuk berkata-kata yang lembut, maka hal itu merupakan keleluasaan bagi orang lain (Fir'aun) untuk mengikuti jejak, meniru dari apa yang dikatakannya dan yang diperintahkannya kepada mereka untuk berkata-kata yang baik.<sup>37</sup>

### 5). Qaulan Sadidan (Perkataan benar)

---

<sup>35</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan, dan Keserasian alquran...* hal.124

<sup>36</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1993), vol.iv, hal.346

<sup>37</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan, dan Keserasian alquran...* hal.120

---

Dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia sadid artinya benar, tepat. Dalam alquran kata qaulan sadida terdapat dalam surat An-Nisa:9 dan surat Al-Ahzab:70.

Menurut Imam Al Maragi kedua ayat tersebut menjelaskan perintah kepada orang-orang yang beriman untuk bertaqwa kepada Allah S.W.T dan berkata dengan perkataan yang benar dan jujur. Komunikasi islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar, jujur, tidak berbohong, juga tidak memanipulasi fakta. Dari segi redaksi, komunikasi islam harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku, sesuai kaidah bahasa yang berlaku.<sup>38</sup>

#### 6). Qaulan Ma'rufan (Perkataan baik)

Qaulan Ma'rufan berarti perkataan atau ungkapan yang baik. Qaulan ma'rufan terdapat dalam surat An-Nisa:8 dan surat Al-Ahzab: 32.

Imam Al Maragi menjelaskan qaulan ma'rufan berarti perkataan yang baik. Allah menggunakan frase ini ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang-orang kuat terhadap orang-orang miskin atau lemah. Qaulan ma'rufan berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberi pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan kesulitan kepada orang lemah. Bila tidak dapat membantu secara material, kita harus memberikan bantuan psikologis.<sup>39</sup>

#### 7). Qaulan Tsaqilan

Qaulan Tsaqilan yakni menyampaikan pesan yang berbobot dan penuh makna, memiliki nilai yang dalam, memerlukan perenungan untuk memahaminya, dan bertahan lama. Qaulan tsaqilan terdapat dalam surat Al-Muzammil:5

Menurut imam Al-Maragi qaulan tsaqilan dalam ayat tersebut berupa perintah dan larangan yang merupakan beban-beban yang sulit dan berat atas orang-orang yang diberikan beban, juga berat atas orang-orang munafik, atau berat dikarenakan alquran adalah perkataan yang memiliki timbangan dan kekuatan yang bukan perkataan biasa yang ringan.<sup>40</sup>

#### 8). Husnuzhan

Secara bahasa husnuzhan diambil dari dua kata, yaitu husnu yang berarti baik, dan zann berarti sangkaan atau dugaan. Sebagai anjuran berbaik sangka Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat:12.

---

<sup>38</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi,...hal.547

<sup>39</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi,...hal.346

<sup>40</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi,...hal.192



Menurut tafsir Departemen Agama ayat tersebut memerintahkan untuk menghindari prasangka buruk, dan anjuran untuk selalu baik sangka ketika mendengar ucapan dari sesama mukmin. Sesama mukmin yang baik saling menanggapi ucapan dengan perkataan yang baik, sehingga tidak menimbulkan salah paham, apalagi penyelewengan yang dapat menimbulkan fitnah.<sup>41</sup>

b. Postingan Netizen Perspektif Alquran

Media komunikasi merupakan sarana untuk memproduksi, menyebarkan dan menyampaikan informasi. Adanya media komunikasi terlebih *hi-tech* akan lebih membuat penyebaran informasi menjadi efisien. Memperkuat eksistensi informasi dan lebih berkesan terhadap warganet (*netizen*). Postingan berupa didikan, arahan, atau berupa ajakan akan memberi dampak yang baik. Sedangkan postingan berupa hiburan, lelucon, sindiran, bahkan hoaks dan ujaran kebencian lebih menarik perhatian warganet, namun hal demikian sangat merugikan banyak pihak.<sup>42</sup>

Pentingnya beretika komunikasi dengan baik sangat memberi pengaruh terhadap lawan dalam berinteraksi. Selain menjaga hubungan yang baik, juga menghindari perselisihan antar sesama.<sup>43</sup> Alquran memperhatikan umat Rasulullah SAW secara holistik, bahkan Rasulullah bersabda dalam hadistnya yang berbunyi “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia diam.”<sup>44</sup> Adapun ujaran alquran tentang berkomunikasi yang baik yaitu berkomunikasi dengan pola 7Q1H.

c. Aktualisasi Ujaran Qurani pada Postingan Netizen Berbasis 7Q1H

Pola 7Q1H sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi solusi dalam berkomunikasi di era warga +62 terutama di dunia maya. Selain untuk menghindari ujaran kebencian, pola 7Q1H dapat diterapkan sebagai berikut:

1). Qaulan Kariman

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, Alquran dan Tafsirnya, 2012, vol. 9, hal. 412

<sup>42</sup> Fajar Syuderajat, Kenanga PuspitaSari, *Pengelolaan media sosial oleh unit corporate communication pt. Gmf aeroasia* dalam jurnal komunitas, 2017, vol.2, no. 1, hal. 320

<sup>43</sup>Ifah Alwalidah, *Tabayyun di era generasi millennial dalam jurnal living hadist*, 2017, vol.2, no.1, hal.320

<sup>44</sup> Hadist Muttaqun ‘Alaih: Al-bukhari no.6018, Muslim, no.47, baca selengkapnya <http://muslimah.or.id/5118-bicara-baik-ataudiam.html>

---

Qaulan kariman merupakan anjuran untuk tidak berkata kasar ketika mengomentari postingan netizen. Anjuran komunikasi untuk memuji, berkomentar dengan perkataan baik dan sopan.

#### 2). Qaulan Maysuran

Qaulan maysuran anjuran untuk memposting hal-hal yang menyenangkan netizen ketika membacanya, selain itu postingan yang memberi harapan maupun motivasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memposting meme lucu namun memberi pesan bermanfaat didalamnya.

#### 3). Qaulan Balighan

Qaulan balighan dapat diaplikasikan ketika hendak memposting berupa sindiran terhadap kesalahan atau kebohongan publik baik secara individu maupun komunitas dan organisasi di media sosial. Adapun etika ketika hendak memberi sindiran adalah tidak memancing pertentangan ataupun perdebatan, memilih bahasa yang tepat, memiliki sumber referensi sebagai dalil pembenaran.

#### 4). Qaulan Layyinan

Qaulan layyinan merupakan etika berkomunikasi dengan lembut dan menyenangkan. Etika ini sangat dianjurkan untuk mengomentari postingan netizen yang seringkali curhat atau melampiaskan amarahnya di media sosial. Adapun komentar yang baik menurut konsep qaulan layyinan adalah komentar yang dapat menenangkan.

#### 5). Qaulan Sadidan

Qaulan sadidan anjuran untuk menghindari hoaks di media sosial. Sebaiknya warganet tidak sembarangan dalam menyebarkan berita, terutama berita yang belum tahu kebenarannya. Dan sebaiknya postingan yang dibagikan memiliki referensi dari situs yang terpercaya.

#### 6). Qaulan Ma'rufan

Qaulan Ma'rufan etika komunikasi yang sangat dianjurkan ketika hendak memposting dan berkomentar terhadap lawan di media sosial yang sedang galau, sedih, ataupun sedang butuh dukungan. Qaulan ma'rufan bagian dari sikap kepekaan dan simpati terhadap lawan di media sosial. Adapun komentar yang dianjurkan adalah komentar berupa solusi.



---

7). Qaulan Tsaqilan

Qaulan Tsaqilan merupakan anjuran untuk memposting sesuatu yang bernilai. Postingan yang bernilai ialah postingan yang berisi informasi tentang data-data yang terjadi di suatu wilayah, negara, bahkan yang terjadi di dunia. Postingan yang dapat memberi dampak positif dan menumbuhkan semangat berprestasi dan berinovasi bagi para pembaca.

8). Husnuzhan

Husnuzhan berupa sikap prasangka atau dugaan yang baik terhadap postingan dan berita di media sosial. Etika yang harus dilakukan adalah tidak perlu mengomentari dan ikut campur terhadap postingan yang belum tahu kebenarannya (hoaks) ataupun postingan yang mengandung ujaran kebencian.

#### 4. KESIMPULAN

Melalui uraian-uraian solusi 7Q1H sebagai etika berkomunikasi qurani bagi warganet +62 diatas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media yang tidak tepat dapat merubah perilaku warganet. Hingga saat ini, tercatat fenomena hoaks sebanyak 2.901 kasus, kasus ujaran kebencian sebanyak 643, dan kasus *ciberbullying* sebanyak 84% dari fenomena di media sosial.
2. Pola 7Q1H merupakan ujaran alquran sebagai etika komunikasi di media sosial. 7Q1H terdiri dari qaulan kariman (perkataan mulia), qaulan maysuran (perkataan ringan dan menyenangkan, qaulan balighan (perkataan fasih dan berrbekas), qaulan layyinan (perkataan lembut), qaulan sadidan (perkataan benar), qaulan ma'rufan (perkataan baik), qaulan tsaqilan (perkataan bernilai), dan husnuzhan (prasangka baik).



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. F. *Perubahan dan permasalahan media sosial* dalam jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni. 2017. Vol. 1. No. 1. Hal.138
- As-Salam. *Alquran dan terjemahnya*. Edisi 1000 do'a. (Al-Mizan Publishing, 2012.
- Chandra.E. *Youtube Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi pribadi* dalam jurnal ilmu sosial, humaniora dan seni. 2017.vol. 1. No. 2. Hal.407
- Trisnani.T. *Pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam menyampaikan pesan dikalangan tokoh masyarakat*.2017.vol.6.no. 3.hal. 2
- Sari. A.N. *Dampak hoaks di media sosial facebook terhadap pemilih pemula* dalam jurnal komunikasi global.2019. vol.8.no. 1. Hal.55
- Rusdi, H.F. *Pengaruh media penggunaan media sosial instagram terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers* dalam jurnal prologia. 2018. Vol. 2. No .2 hal. 13
- Respati.R. *Transformasi media massa menuju era masyarakat informasi di Indonesia* dalam jurnal Humaniora. 2014. Vol. 5. No. 1. Hal.42
- Wibowo, T.O. *Kontruksi ujaran kebencian melalui status media sosial* dalam jurnal Channel Jurnal Komunikasi. 2018. Vol. 6. No. 2. Hal. 173
- Rifauddin.M. *Fenomena cyberbullying pada remaja* dalam jurnal Ilmu Kepustakaa, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah. 2016. Vol. 4. No. 1. Hal.36
- Shihab. Q. *Tafsir Al Misbah. Tafsir Al Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*. (Jakarta: Lentera Hati, 2017). Jilid 2. Hal. 320
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Tafsirnya. Edisi yang disempurnakan* (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2002). Hal. 96
- Syuderajat. F. *Puspitasari. K. Pengelolaan media sosial oleh unit corporate communication pt gmf aeroasia* dalam jurnal Komuniti. 2017. Vol. 9. No. 2. Hal. 82
- Fauzani.R.I. *Bijak menggunakan media sosial di kalangan pelajar*, dalam jurnal selat, 2017, vol.6, no.2, hal.2
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet. *Laporan survei penetrasi dan profil pelaku pengguna internet Indonesia tahun 2018*, dalam jurnal Buletin APJII edisi 40 Mei. 2019, hal.1
- Yusmarni. *Analisis bonus demografi sebagai kesempatan dalam mengoptimalkan pembangunan pertanian di Sumatera Barat*. (AGRRISEP, 2016), VOL.16, no.1
- Pierre. B. *Habitus sebuah perasaan atas tempat dalam jurnal Kajian ruang sosial-budaya*. 2018. Vol. 1. No. 2. Hal. 156
- Rahman. F. *Analisis meningkatnya kejahatan cyberbullying dan hatespeech menggunakan berbagai media sosial dan metode pencegahannya*. (SNIPTEK, 2016)
- Moh. Rifa'i, *Fiqih islam lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), hal.



---

Widada. C.K. *Mengambil manfaat media sosial dalam pengembangan layanan dalam jurnal dokumentasi dan informasi sains*. 2018. Vol. 2. No. 1. Hal. 36

Mulawarman. Nurfitri. *Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan*. (Buletin Psikologi, 2017), vol.25, no.1, hal.39

Rastati. R. *Bentuk perundungan siber di media sosial dan pencegahannya bagi korban dan pelaku dalam jurnal sosioteknologi*. 2016. Vol. 15. No. 2

Alwalidah.I. *Tabayyun di era generasi millennial dalam jurnal living hadist*, 2017, vol.2, no.1, hal.320

### **Situs Online**

<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/11/Indonesia-peringkat-kelima-dunia-dalam-jumlah-pengguna-internet> diakses pada 23 Januari 2020

<http://websindo.com/Indonesia-digital-2019-media-sosial/> diakses pada 23 Januari 2020

[http://kominfo.go.id/content/detail/8654/berita-terkini-kemenkominfo-nyatakan -mampu-lacak-penyebar-berita-hoaks-lewat-whatsapp/sorotan media](http://kominfo.go.id/content/detail/8654/berita-terkini-kemenkominfo-nyatakan-mampu-lacak-penyebar-berita-hoaks-lewat-whatsapp/sorotan-media)

Sarah Hutagalo, jumlah hoaks dan ujaran kebencian tahun 2017-2018. Lihat <http://nasional.okezone.com/read/2019/10/15/337/2004711/berapa-jumlah-hoaks-ujaran-kebencian-dari-2017-2018-berikut-datanya>.

KEMENKOMINFO, Identifikasi hoaks tahun 2019 lihat di [http://kominfo.go.id/content/detail/18420/siaran -tentang-kominfo-identifikasi-hoaks-selama-april-2019](http://kominfo.go.id/content/detail/18420/siaran-tentang-kominfo-identifikasi-hoaks-selama-april-2019)

<http://news.detik.com/berita/d-3568407/mensos-84-anak-usia-12-17-tahun-mengalami-bullying>

Hadist Muttaqun 'Alaih: Al-bukhari no.6018, Muslim, no.47, baca selengkapnya <http://muslimah.or.id/5118-bicara-baik-ataudiam.html>